

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dalam suatu proses pembelajaran, terdapat banyak teori, pendekatan, dan metode yang dikemukakan oleh beberapa para ilmuwan, seperti teori behaviorisme, jigsaw, koneksionisme, integrative learning, dan lain-lain. Semua teori, pendekatan, dan metode tersebut dibuat untuk menjadikan sebuah proses pembelajaran menjadi lebih baik sehingga sesuai dengan target yang diharapkan dan mengikuti arah dari suatu bidang pendidikan.

Pada hakikatnya, proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi anrat seorang guru dan peserta didik, baik berinteraksi secara langsung atau secara tidak langsung dengan menggunakan media pembelajaran. Pada dasarnya pendidikan memang sangat diperlukan dalam kehidupan, karena pendidikan itu merupakan suatu aspek terpenting dalam proses pembelajaran agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, beserta masyarakat bangsa dan negara.

Terkait dengan keberadaan kurikulum yang strategis, tugas pertama dan utama yang dikembangkan oleh guru adalah pengembangan kurikulum. Sebagai pengajar, guru harus terlebih dahulu memiliki perencanaan (*planning*) pengajaran yang cukup matang. Perencanaan pengajaran tersebut erat kaitannya dengan berbagai unsur seperti tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar, dan evaluasi. Unsur-unsur

tersebut merupakan bagian integral dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Sekcwitar tahun 2006, KBK dikembangkan menjadi KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). KTSP ini memberikan otoritas kepada satuan pendidikan (termasuk guru) untuk mengembangkan kurikulum baik yang makro maupun yang mikro berdasarkan kebutuhan kondisi, dan visi misi satuan pendidikan dengan tetap mengacu pada kurikulum inti. Sosialisasi KTSP ini belum merata sampai ke- satuan pendidikan di daerah-daerah atau sekolah-sekolah yang berada di pedesaan yang jauh dari jangkauan informasi pendidikan. Kemudian pada tahun 2012 dilahirkanlah sebuah kurikulum baru yang disebut dengan K 13 (Kurikulum tahun 2013).

Implementasi kurikulum 2013 di sekolah yang sudah dimulai dari sekolah dasar hingga menengah atas, secara terbatas, merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan yang dilakukan pemerintah. Pengembangan kurikulum 2013 ini merupakan upaya peningkatan mutu pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kreatif dan mampu menghadapi kehidupan dimasa akan datang. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attidute*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).<sup>2</sup>

Di abad 21, muncul pendekatan baru dalam suatu pembelajaran, yaitu pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik yang kemudian disebut dengan pendekatan ilmiah, merupakan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang awalnya hanya ditujukan pada bidang eksakta seperti fisika, kimia, biologi, dan bidang pelajaran eksakta yang lain. Berawal dan muncul di Barat yang kemudian diadopsi di dalam kurikulum pendidikan di Indonesia yaitu melalui

---

<sup>1</sup> Irawan, Prasetya. Evaluasi Proses Belajar Mengajar. Cet; II; Jakarta: PAU-PAI, Universitas Terbuka, 2001.

<sup>2</sup> Andi Prastowo, *Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Grup,2015), hal 5

kurikulum 2013. Penerapan pendekatan saintifik ini termasuknya juga digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.<sup>3</sup>

Kurikulum 2013 menekankan pada penerapan pendekatan ilmiah atau *scientific approach* pada proses pembelajaran. Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sebagaimana yang dimaksud dalam Permendikbud No. 18 A tahun 2013 meliputi: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, mengasosiasi, mengkomunikasikan. Pada proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan.<sup>4</sup>

Pada objek penelitian sekolah tingkat menengah kali ini, sekolah sudah menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2017-2018, Sedangkan jika kita melihat kenyataan yang ada dilapangan saat ini, kita masih menggeluti proses pelaksanaan Kurikulum 2013, khususnya dalam Pembelajaran Bahasa Arab (PBA) baik di tingkat dasar maupun menengah. Dalam implementasinya, para guru bahasa Arab masih meraba-raba untuk mengembangkan dan mengimplementasikan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Bahasa Arab. Mereka meraba-raba untuk pengembangan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar ke dalam silabus dan RPP. Yang lebih membingungkan guru adalah implementasi pendekatan saintifik “pendekatan ilmiah” ke dalam pembelajaran bahasa Arab. Bagi guru/pendidik dan pemerhati pembelajaran bahasa Arab, implementasi pendekatan saintifik ke dalam pembelajaran bahasa Arab ini terasa asing dan aneh. Oleh karena itu pertanyaan yang selalu mengemuka adalah relevankah implementasi pendekatan saintifik ke dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya bagi pembelajar tingkat menengah. Berdasarkan uraian yang ada peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs. Roudlotut Tholibin Probolinggo”

---

<sup>3</sup> Sabiq, Ahmad Fikri, Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Salatiga: Linsser Media, 2018) hal. 1

<sup>4</sup> Daryanto, Pendekatan pembelajaran saintifik kurikulum 2013,(Yogyakarta: Gava Media, 2014) h.52.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Sebelum menggunakan kurikulum 2013 sekolah menggunakan KTSP, sehingga sekolah masih butuh waktu untuk menyesuaikan dalam menerapkan kurikulum 2013 yang mengakibatkan proses belajar siswa terganggu.
2. Dikarenakan penerapannya baru, Guru merasa bingung untuk menerapkan isi kurikulum 2013 dalam pembelajaran bahasa arab yang siswanya masih minim dalam menguasai mufrodat.
3. Dikarenakan guru masih meraba-raba untuk pengembangan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) ke dalam silabus dan RPP.
4. Masih minimnya pendekatan saintifik untuk pembelajaran bahasa arab.

## **C. Fokus Peneliti**

Setelah melihat identifikasi masalah di atas, tidak menutup kemungkinan akan timbul pembahasan yang meluas. Mengingat keterbatasan kemampuan yang ada pada penelitian, keterbatasan waktu, tenaga, jarak, dan agar fokus penelitian ini lebih jelas. Fokus pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Implementasi pendekatan saintifik terhadap pembelajaran bahasa arab kelas VIII MTs. Roudlotut Tholibin Probolinggo ?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pendekatan saintifik terhadap pembelajaran bahasa arab kelas VIII MTs. Roudlotut Tholibin Probolinggo ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran bahasa arab kelas VIII MTs. Roudlotut Tholi bin Probolinggo.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pendekatan saintifik terhadap pembelajaran bahasa arab kelas VIII MTs. Roudlotut Tholibin Probolinggo.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dengan di adakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberi masukan positif dan menambah sumbangan ilmu pengetahuan untuk kajian lebih lanjut mengenai penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa arab

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan suatu masukan bagi sekolah dalam mengembangkan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang baik sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan standar mutu pembelajaran bahasa arab khususnya dan disekolah pada umumnya.

- b. Bagi guru

- 1) Melalui penelitian ini guru dapat menerapkan pendekatan saintifik (*scientific approach*) dengan baik dan tepat dalam proses pembelajaran khususnya

pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan kemampuan berfikir kreatif serta dapat memberikan variasi pengajaran pembelajaran bahasa arab.

- 2) Dengan membiasakan peserta didik belajar dengan pendekatan saintifik (*scientific approach*) yang baik dan tepat, maka akan meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut semaksimal mungkin.
- c. Bagi peserta didik

Dengan menggunakan penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kemampuan pemahaman belajar, meningkatkan keaktifan dan kemampuan berfikir serta meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peserta didik pun semakin termotivasi untuk belajar karena partisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan suasana pembelajaran semakin variatif dan tidak monoton serta mendapatkan pembelajaran yang lebih menyenangkan.

- d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini berguna untuk mengetahui lebih dalam tentang bagaimana peran penerapan saintifik terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran bahasa arab.

- e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar mencoba pada kelas lain yang berbeda dan pelajaran yang berbeda pula.

## **F. Devinisi Operasional**

Diperlukannya devinisi operasional disini bermaksud untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran terhadap istilah-istilah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu "*Pengaruh Implementasi Pendekatan saintifik Dalam*

*Pembelajaran Bahasa Arab Kelas VIII di MTs. Roudlotut Tholibin Probolinggo*”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu :

### 1. Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu : Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan dan perbuatan seseorang.

### 2. Implementasi

Arti implementasi ialah kegiatan yang dilakukan melalui perencanaan dan mengacu pada aturan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan tersebut. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, implementasi juga berarti penerapan atau pelaksanaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Implementasi adalah tindakan untuk menjalankan rencana yang telah dibuat. Dengan demikian, implementasi hanya dapat dilakukan jika terdapat sebuah rencana.

### 3. Pendekatan saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang ditemukan.

#### 4. Pembelajaran Bahasa Arab

Dari berbagai definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah suatu upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar bahasa Arab supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

Ada tiga hal penting yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan agar siswa dapat menguasai bahasa Arab sebagai bahasa asing, yaitu: *interest* (ketertarikan), *practice* (berlatih menggunakan) dan *long time* (waktu yang lama).

yang lama).